

**SKRIPSI**



**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA SEBAGAI *MADRASATUL ULA*  
DALAM MENANAMKAN *AKHLAKUL KARIMAH* PADA ANAK di DUSUN  
PRAMPUAN DESA TANAK BEAK LOMBOK TENGAH**

Oleh :

**MUHAMMAD JAYADI**  
**NIM. 71513A0027**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2019**



**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA SEBAGAI *MADRASATUL ULA*  
DALAM MENANAMKAN *AKHLAKUL KARIMAH* PADA ANAK di DUSUN  
PRAMPUAN DESA TANAK BEAK LOMBOK TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram  
untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Sosial Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**MUHAMMAD JAYADI**  
**NIM. 71513A0027**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Muhammad Jayadi NIM. 71513A0027 yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Sebagai *Madrasatul Ula* Dalam Menanamkan Pendidikan *Akhlakul Karimah* Pada Anak di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Lombok Tengah Tahun Ajaran 2018/2019” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk *dimunaqasyah*-kan. Disetujui pada tanggal : 22 Juli 2019.

Di bawah bimbingan

Pembimbing I



Drs. Abdul Wahab, MA  
NIDN. 0812086701

Pembimbing II



Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I  
NIDN. 0808098605

Mengetahui,

Kaprodi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Agama Islam



Endang Rahmawati, M.Kom.I  
NIDN. 0802018802

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan disusun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Jika di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram kepada saya.

Mataram, Agustus 2019



**Muhammad Jayadi**  
**NIM. 71513A0027**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD JAYADI  
NIM : 71513A0027  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

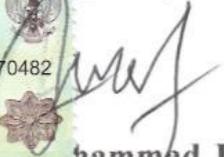
POLA KOMUNIKASI ORANG TUA SEBAGAI *MADRASATUL ULA*  
DALAM MENANAMKAN *AKHLAKUL KARIMAH* PADA ANAK di DUSUN  
PRAMPUAN DESA TANAK BEAK LOMBOK TENGAH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Mataram berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : Agustus 2019

g menyatakan  
  
  
**hammad Jayadi**  
**NIM. 71513A0027**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul SKRIPSI : Pola Komunikasi Orang Tua Sebagai *Madrasatul Ula*  
Dalam Menanamkan *Akhlakul Karimah* Pada Anak di  
Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Lombok Tengah

Nama : MUHAMMAD JAYADI  
NIM : 71513A0027

Telah diujikan di hadapan tim penguji skripsi program komunikasi dan penyiaran  
Islam pada tanggal 5 Agustus 2019 dan dinyatakan diterima.

Penguji I



Endang Rahmawati, M.Kom.I  
NIDN. 0802018802

Penguji II



Sukarta, M.Pd.I  
NIDN.0817088404

Pembimbing I



Drs. Abdul Wahab, MA  
NIDN. 0812086701

Pembimbing II



Nurliva Ni'matul Rohmah, M.Kom.I  
NIDN. 0808098605

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab, MA  
NIDN. 0812086701



MOTTO

{ مَانَحَلْ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ }

Artinya : *“Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih utama dari pada adab dan ahklak yang baik.”*

(HR. Imam at-Tirmidzi dan Hakim)

## PERSEMBAHAN

*Teriring rasa syukur serta do'a yang penuh pengharapan semoga orang-orang yang telah berjasa dalam hidup penulis diberikan balasan oleh Allah SWT dengan balasan yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu penulis mempersembahkan karya tulis ini teristimewa untuk:*

- 1. Kedua orang tua penulis yaitu Sayuti dan Mariyam yang telah banyak berjasa dalam kehidupan penulis serta memberikan dukungan, baik berupa dukungan moril maupun materil, kepercayaan dan kasih sayangnya serta do'a restunya selama ini sehingga penulis bisa sampai pada posisi saat ini, tanpa kalian penulis tak akan bisa berdiri sendiri dan berjuang hingga akhir. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan engkau wahai Ayah dan Ibuku umur yang panjang, serta diberi kesehatan dan selalu berada dalam rahmat dan ridha-Nya dan diberikan balasan surga-Nya.*
- 2. Kepada kakek nenek penulis yaitu Samsuddin dan Munarah yang selalu mendukung dan memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Semoga mereka senantiasa diberikan kesehatan dan keafiyatan oleh Allah SWT.*
- 3. Semua guru-guru dan dosen-dosenku terutama untuk kedua dosen pembimbing penulis yakni Bapak Drs. Abdul Wahab MA dan Ibu Nurliya Ni'matul Rohmah M.Kom.1 yang telah membimbing dan memotivasi penulis untuk berjuang hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 4. Saudara-saudara kandung penulis yang tersayang. Samsul Hadi, Nurul Aida dan Siti Nur Aini. Terima kasih yang tiada tara semoga kebersamaan yang telah terjalin selama ini akan terus dan tetap terjalin serta tidak akan pernah lekang dan pudar oleh waktu.*
- 5. Sahabat dan teman terbaik penulis (Muhsin dan Edwin Sahmi Abid) yang selalu menemani penulis selama ini, selalu mendampingi penulis dalam keadaan susah maupun senang, selalu mendukung dan memberi semangat hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.*
- 6. Teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Indahnya kebersamaan yang telah kita jalani beberapa tahun kiranya tidak terputus begitu saja, tetapi tetap terjalin erat dalam bingkai persahabatan yang abadi hingga kita sukses bersama-sama.*
- 7. Almamaterku tercinta, Universitas Muhammadiyah Mataram.*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam karena atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyusun skripsi ini dan dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya sampai hari kiamat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan (S-1) Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan, dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak, sebab tanpa adanya bantuan, dukungan dan keterlibatan tersebut rasanya sulit skripsi ini terselesaikan tepat waktu.

Penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu mereka antara lain adalah:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. sebagai pembimbing I dan Ibu Nurliya Ni'matul Rohmah, M. Kom.I sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan koreksi yang mendetail, terus menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya sehingga skripsi ini lebih matang dan dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak dan Ibu dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dalam mengenyam pendidikan Strata 1 (S-1).
3. Bapak Dr. Zaki Abdillah Lc, MA selaku ketua Prodi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Endang Rahmawati M. Kom.I yang sekarang menjadi Ketua Prodi jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) menggantikan Bapak Dr. Zaki Abdillah Lc, MA.

4. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak H. Wisnu Ali, kepala Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Lombok Tengah yang telah memberikan izin dan kemudahan selama proses penelitian.
6. Ayah dan Ibu beserta seluruh keluarga tercinta yang selalu mencurahkan segala perhatian, doa, kasih sayang, dan dukungan moril maupun materil selama menjalani masa perkuliahan.
7. Atika Suri yang selalu memberikan semangat dan dukungan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa di jurusan KPI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram khususnya pak Basri yang selalu menjadi motivasi bagi kami karna ketekunan dan kesabarannya dalam belajar meskipun beliau sudah lanjut usia.
9. Serta semua pihak yang yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik moril ataupun materil selama penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

**Mataram, April 2019**

**Penulis,**

**Muhammad Jayadi**  
**NIM. 71513A0027**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	<b>1</b>
2.1 Rumusan Masalah .....	<b>7</b>
3.1 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	<b>8</b>
4.1 Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	<b>9</b>

5.1 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
6.1 Kajian Pustaka.....	12
a. Pengertian Pola Komunikasi .....	14
b. Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak.....	18
c. Pendidikan Akhlakul Karimah Pada Anak.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
7.1 Metode Penelitian.....	32
a. Pendekatan Penelitian .....	32
b. Kehadiran Penelitian.....	34
c. Sumber Data.....	34
d. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
e. Analisis Data .....	38
f. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
4.2 Kondisi Pendidikan Masyarakat.....	42
4.3 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat .....	43
4.4 Sarana Peribadatan .....	44
4.5 Sarana Pendidikan .....	45
4.6 Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak.....	46

4.7 Faktor-Faktor Pendukung Komunikasi Kepada Anak .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	63
5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Saran-Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

1. Tabel I. Data Penduduk menurut jenis pendidikan .....43
2. Tabel II. Data Mata Pencaharian.....44
3. Tabel III. Data Sarana Peribadatan.....45
4. Tabel IV. Data Sarana Pendidikan .....46



## ABSTRAK

Skripsi, Muhammad Jayadi NIMKO. 2015.4.149.0611.1.000022 yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Sebagai *Madrasatul Ula* Dalam Menanamkan Pendidikan *Akhlakul Karimah* Pada Anak di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Lombok Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pola Komunikasi Orang Tua Sebagai *Madrasatul Ula* Dalam Menanamkan Pendidikan *Akhlakul Karimah* Pada Anak di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Lombok Tengah. Deskripsi tersebut terkait dengan pola komunikasi orang tua kepada anak dan faktor pendukung tersampainya pesan-pesan komunikasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua, tokoh masyarakat, dan anak dengan objek penelitian meliputi Pola Komunikasi Orang Tua Sebagai *Madrasatul Ula* Dalam Menanamkan Pendidikan *Akhlakul Karimah* Pada Anak di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Lombok Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun validasi data atau pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Komunikasi Orang Tua Sebagai *Madrasatul Ula* Dalam Menanamkan Pendidikan *Akhlakul Karimah* Pada Anak di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Lombok Tengah adalah menggunakan dua pola komunikasi saja yaitu pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah dan kedua pola komunikasi tersebut diperkuat dengan komunikasi yang bentuknya non verbal seperti bahasa isyarat dan bahasa anggota badan. Pola komunikasi inilah yang diterapkan oleh para orang tua dalam memberikan dan menanamkan *Akhlakul Karimah* pada anak. kemudian faktor tercapai dan tersampainya komunikasi orang tua pada anak yaitu orang tua yang baik yang benar-benar faham pola pikir anak, lingkungan dan teman bermain dan bergaulnya.

**Kata Kunci:** *Pola Komunikasi, Akhlakul Karimah, Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Lombok Tengah.*

## ABSTRACT

Essay, Muhammad Jayadi NIMKO. 2015.4.149.0611.1.000022 entitled

"Communication Patterns of Parents as *Madrasatul Ula* in Embedding Precious Moral Education in Children in Prampuan Hamlet, Tanak Beak Village, Central Lombok".

This study aims to describe the Communication Patterns of Parents as *Madrasatul Ula* in Embedding Precious Moral Education in Children in Prampuan Hamlet, Tanak Beak Village, Central Lombok. The description is related to the pattern of parental communication with children and the supporting factors for communicating communication messages.

This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. Subjects in this study are parents, community leaders, and children with research objects including Parental Communication Patterns as *Madrasatul Ula* in Embedding Precious Moral Education in Children in Prampuan Hamlet, Tanak Beak Village, Central Lombok. Data collection methods used in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using the interactive model of Miles and Huberman include data collection, data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. As for data validation or checking the validity of the data, researchers use source triangulation.

The results showed that the Communication Patterns of Parents as *Madrasatul Ula* in Implanting the Moral Education of Karimah in Children in Prampuan Hamlet, Tanak Beak Village, Central Lombok are using only two communication patterns, namely one-way communication patterns and two-way communication patterns and both communication patterns are strengthened with communication whose forms are non verbal such as sign language and limb language. This communication pattern is applied by parents in giving and instilling noble morals in children. then the factor is achieved and the communication of parents is conveyed to the child, which is a good parent who truly understands the child's mindset, environment and playmates and mingles.

**Keywords :** *Communication Patterns, noble morals, Prampuan Hamlet, Tanak Beak Village, Central Lombok*

## ملخص

البحث, محمد جياىى نمكو ٢٢.٠٠٠.١.٦١١.٠٦٩.٤.٢٠١٥ بعنوان "انماط الاتصال

الوالدين كما المدرسة الاولى في تربية الاخلاق الكريمة للالولاد في قرية فارنفووان, تانك بيك, لومبوك الوسطى"

تهدف هذه الدراسة إلى وصف أنماط التواصل للآباء بأنها أول مدرسة لغرس تعليم السلوك الأخلاقي لدى الأطفال في قرية فارنفووان, تانك بيك, لومبوك الوسطى". يرتبط الوصف بنمط التواصل الأبوي مع الأطفال والعوامل الداعمة لإيصال رسائل التواصل.

هذا البحث هو نوع من البحث النوعي مع المنهج الوصفي. المواضيع في هذه الدراسة هي الآباء وقادة المجتمع ، والأطفال مع موضوع البحث تشمل أنماط التواصل الوالدية كأول مدرسة في غرس التعليم الأخلاقي في مدرسة كريمة في الأطفال في قرية فارنفووان, تانك بيك, لومبوك الوسطى". طرق جمع البيانات المستخدمة في شكل الملاحظة والمقابلات والوثائق. تتضمن تقنيات تحليل البيانات باستخدام جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق Miles و Huberman النموذج التفاعلي ل منها أو استخلاص النتائج. بالنسبة للتحقق من صحة البيانات أو التحقق من صحة البيانات ، يستخدم الباحثون

تثليث

أوضحت النتائج أن نمط التواصل الوالدي هو أن أول مدرسة في غرس تعليم كريمة الأخلاقي لدى الأطفال في قرية فارنفووان, تانك بيك, لومبوك الوسطى" ، كانت مقاطعة لومبوك الوسطى تستخدم فقط نمطين من الاتصالات هما: أنماط الاتصال في اتجاه واحد وأنماط التواصل في الاتجاهين وتم تعزيز أنماط التواصل أشكالها غير لفظية مثل لغة الإشارة ولغة الأطراف. يتم تطبيق هذا النمط من التواصل من قبل الآباء في إعطاء وغرس أخلام الكريمة في الأطفال. عندها يتحقق العامل ويتم توصيل تواصل الوالدين للطفل ، وهو الوالد الصالح الذي يفهم حقًا عقلية الطفل وبيئته وزملائه ومختلطهم

الكلمات المفتاحية : أنماط الاتصال ، أخلاق الكريمة ، قرية فارنفووان, تانك بيك, لومبوك الوسطى

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 2.1 Latar Belakang

Pada dasarnya Islam sangat memperhatikan masalah keluarga dan pendidikan anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga merupakan pilar utama bagi perkembangan anak selanjutnya. Sehingga perlu bimbingan dan pengawasan yang baik dan ketat oleh setiap orang tua. Setiap orang tua selalu mendambakan anaknya menjadi anak yang baik, cerdas, tangkas, dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama. Karena itu keluarga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pendidikan anak, sebagaimana firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa<sup>1</sup>."

Agama Islam telah memberikan petunjuk yang lengkap dan terperinci terhadap pernikahan, mulai dari anjuran menikah, cara memilih pasangan ideal, proses *khitbah* (peminangan), bagaimana mendidik anak, serta member jalan keluar jika terjadi hal yang tidak diinginkan dalam rumah tangga, sampai dengan proses pemberian nafkah dan harta warisan<sup>2</sup>.

Kelahiran seorang anak di dunia ini adalah salah satu bukti kebesaran Allah SWT. Lahirnya seorang anak juga merupakan isyarat baik bagi regenerasi umat manusia di muka bumi ini untuk terus dapat mempertahankan kelestarian jenisnya.

<sup>1</sup> QS. Al-Furqan (25):74

<sup>2</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Panduan Keluarga Sakinah* (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2011), hal. 4.

Kelahiran adalah suatu tanda keberhasilan dalam melakukan regenerasi bagi umat manusia untuk tidak hanya menjadi penghuni, tetapi juga khalifah di muka bumi ini. Oleh karena itu, kehadiran anak bagi orang tua yang ada di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak tentunya sangat penting, berharga, dan bermakna istimewa bagi suatu keluarga.

Setiap anak yang terlahir di dunia ini tentunya memiliki makna istimewa tersendiri bagi setiap orang tua. Dan itu merupakan hadiah istimewa yang diberikan Allah pada mereka yang harus benar-benar di syukuri, sehingga tak heran sewaktu anak lahir para orang tua bahkan tokoh masyarakat yang ada di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak mengadakan acara besar-besaran, seperti yang di paparkan oleh salah satu tokoh masyarakat pada observasi pertama peneliti adalah seorang anak yang lahir itu di sambut pertama kali dengan mendengarkan azan pada telinga kanannya dan iqomah pada telinga kirinya, agar nantinya di waktu besar mudah memahami nasehat-nasehat orang tua dan taat terhadap syariat ajaran agama Islam, tidak sampai di situ bahkan di hari ketujuhnya para orang tua memberikan nama yang baik terhadap anaknya ini di sebut dengan "*ngurisan*" yang di iringi dengan bacaan-bacaan solawat.

Kegiatan tersebut adalah sebagai upaya agar harapan-harapan para orang tua kepada anaknya di waktu dia besar nanti menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa sehingga orang tua menjadi sangat bahagia, termotivasi, atau bahkan memiliki inspirasi dan semangat juang baru baginya. Seorang anak juga dapat menjadi penawar kesedihan, obat dari segala penyakit, hiburan bagi keluarga dan juga harapan akan putra mahkota yang di gadang-gadang dapat meneruskan kejayaan keluarganya. Semua harapan yang di inginkan orang tua adalah harapa-harapan yang positif tentunya.

Sebelum anak-anak tiba ke tangan pendidik atau guru di sekolah, orang tua merupakan sekolah pertama atau *madrasatul ula* bagi seorang anak belajar, peran dan fungsi orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan perkembangan tabiat anak. Tujuan pendidikan dalam rumah tangga adalah agar anak mampu berkembang maksimal, hal ini meliputi seluruh aspek perkembangan anak, baik jasmani, akal, maupun rohani. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar mengajari dan mendidik anaknya dengan komunikasi yang baik dan ucapan-ucapan yang baik.<sup>3</sup> sebagaimana firman Allah SWT :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠١﴾

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar<sup>4</sup>.

Paparan di atas menunjukkan bahwa keluarga adalah salah satu elemen pokok pembangunan dan pengembangan entitas-entitas pendidikan, yang menciptakan proses-proses naturalisasi sosial, membentuk kepribadian-kepribadian yang baik serta memberi berbagai kebiasaan yang baik pada anak-anak dari sejak dini sampai dia besar nanti, dengan kata lain keluarga merupakan sekolah pertama atau *madrasatul ula* dan benih awal dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang anak oleh karena itu orang tua tidak hanya mewarisi harta benda saja tetapi mewarisi ahlak dan budi pekerti yang baik sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنِ (رواه الترمذی والحاكم)

<sup>3</sup> Muhaimin, *Ilmu Pendidikan Islam* (surabaya: karya abdi utama), hal 183

<sup>4</sup> QS. An-Nisa (4) : 9

Artinya : “Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih utama dari pada ahlak yang baik”(H.R Timuzhi dan Hakim).<sup>5</sup>

Kalau anak sudah berahlak yang baik, bertutur kata yang baik sesuai yang di ajarkan Islam maka inilah yang di maksud oleh Allah SWT dalam firmanNya :

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا  
وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.<sup>6</sup>

Anak adalah amanah dari Allah SWT yang merupakan penyejuk pandangan mata, sumber kebahagiaan, dan belahan hati setiap oran tua dalam kehidupan ini, semuanya itu tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya, jika anak dibiasakan berperilaku baik dan di ajari yang baik-baik, niscaya ia akan tumbuh menjadi anak yang baik, sebaliknya jika dibiasakan berbuat buruk atau dibiarkan begitu saja seperti binatang ternak, oleh sebab itu orang tua jangan pernah memutuskan hubungan dengan anaknya, orang tua harus tetap berkomunikasi dengan anaknya baik komunikasi verbal maupun non verbal. Yang pertama dilihat anak adalah rumah dan lingkungan, lalu terekam dalam benaknya gambaran kehidupan, jiwa yang masih lentur siap menerima dan akan terpengaruh oleh segala hal yang ada di lingkungan pertamanya.<sup>7</sup>

Dari Abu Hurairah R.A, berkata bahwasanya Rasulullah SAW bersabda :

---

<sup>5</sup> Muhammad bin umar an-nawawi, *Terjemahan Tanqihul Qaul Syarah Lubabul Hadis* (Surabaya : Mutiara Ilmu, 1995), h.177.

<sup>6</sup> QS. Al-Kahfi (18) : 46

<sup>7</sup> Abu Ihsan al-Atsari & Ummu ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi* (Jakarta : Pustaka Iman Asy-Syafi'i, 2014), h.14.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Abu Hurairah semoga Allah meridhainya berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda : Setiap anak yang di lahirkan itu dalam keadaan fitrah (suci) maka orang tuanyalah yang membuat anak tersebut menjadi yahudi, nasrani, atau majusi.” (H.R Bukhari).<sup>8</sup>

Ini adalah masa keemasan (*golden age*) anak yang tidak boleh disia-siakan. Pendidikan yang baik merupakan hak anak dan kewajiban orang tua. Pendidikan bukanlah hibah ataupun hadiah yang turun dari langit akan tetapi orang tua harus bertanggung jawab penuh kepada anak-anaknya<sup>9</sup>, Agar putra-putrinya menjadi orang yang beriman dan terhindar dari siksaan api neraka sebagaimana Allah SWT mengingatkan kepada para orang tua dalam firmanNya :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>10</sup>

Dalam ayat tersebut Allah sang maha pencipta berkomunikasi dan memerintah orang-orang beriman untuk menjadi diri mereka dan juga menjaga keluarga dan anak-anak mereka dari siksa api neraka, tentunya para orang tua harus benar-benar paham bahwa terkadang seorang anak yang membuat kita masuk surge dan bisa jadi seorang anak juga yang akan menarik kita kedalam siksaan dan azab Allah. Oleh karena itu para orang tua yang ada di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak, mengajari anaknya berkomunikasi dengan sang pencipta dengan mengajari membaca Al-quran,

<sup>8</sup> H. Mukhtar, *Al-hadis An-nawawiyah Wal Hikmah Al Muhammadiyah* (Dear Al-kitab Al-Islamiah, 1991), h.188.

<sup>9</sup> Abu Ihsan al-Atsari & Ummu ihsan, *Mencetak* h.15.

<sup>10</sup> QS. At-Tahrim (66) : 6

berkomunikasi dengan Nabi dengan cara menanamkan sifat dan akhlak Nabi dalam kesehariannya.

Anak adalah cerminan dari orang tuanya sendiri, akan tetapi usia anak-anak biasanya tidak lepas dari sifat kurang baik, karna di usia anak-anak sifat yang sering menonjol pada mereka adalah sifat tiruan dari apa yang dia dengar, lihat dan saksikan dalam kesehariannya. Kalau anak-anak sering mendengar kata-kata yang baik dan melihat tingkah laku yang baik maka akan seperti itulah sikap yang akan di tunjukan oleh seorang anak. Oleh karna itu orang tua harus memberikan dan mendengarkan kata-kata yang baik dan lemah lembut kepada anak, dan juga yang terpenting adalah memberikan bekal ilmu agama entah itu dalam bentuk teori ataupun tingkah laku. Inilah yang peneliti saksikan selama melakukan observasi.

Di samping itu juga terlihat anak-anak yang ada di Dusun Prampuan Desa Tanak Baeak waktu sore hari menjelang magrib anak-anak sudah berpakaian rapi dan membawa Al-quran bersama dengan teman-temannya pergi solat berjamaah ke masjid setelah itu barulah mereka pergi ke tempat mereka mengaji Al-quran, bahkan ada juga di antara mereka yang di antarkan oleh orang tuanya saking semangatnya melihat teman-temannya yang banyak pergi mengaji, dengan kondisi seperti itu anak-anak yang biasanya susah untuk di suruh mengaji menjadi ikut dengan yang lain mengaji Al-quran sehingga di waktu mereka sekolah paud/TK tidak kesulitan gurunya untuk menyuruh mereka menghafal seperti menghafal ayat-ayat pendek, menghafal doa-doa dan lain-lain.

Di waktu mereka bermain terlihat sikap dan akhlak yang baik tercermin pada diri mereka, tidak suka berkelahi bahkan di waktu ada temannya yang membawa makanan, mereka saling berbagi dengan yang lainnya.

Sifat dan akhlak anak-anak yang menurut peneliti sudah baik tentu ini semua tidak lepas dari komunikasi yang baik dari orang tua suatu merealisasikan dan menanamkan ajaran agama Islam pada anak-anak mereka,

Untuk menjelaskan lebih mendalam mengenai kondisi pendidikan agama Islam pada anak di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Lombok Tengah terlihat pada sikap atau tingkah laku anak yang baik, seperti sopan santun pada orang tua, tidak suka berkelahi dengan teman bermainnya, berpakaian yang menutup aurat dan sifat baik lainnya. Di samping itu juga seorang anak mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi teman-temannya.

Dari paparan tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pola Komunikasi Orang Tua Sebagai *Madrasatul Ula* Dalam Menanamkan Pendidikan *Akhlakul Karimah* kepada Anak di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak, Lombok Tengah”. Sehingga mampu menjadikan anak-anaknya itu berakhlak dan berakhlak yang baik kepada siapa pun yang ada di sekitarnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola komunikasi orang tua di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak sebagai *madrasatul ula* dalam menanamkan pendidikan *akhlakul karimah* kepada anak ?
- b. Apa saja faktor-faktor pendukung tercapainya komunikasi orang tua di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak sebagai *madrasatul ula* dalam menanamkan pendidikan *akhlakul karimah* kepada anak ?

### 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

#### a. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan tentu mengandung nilai dan tujuan-tujuan tertentu, demikian juga halnya dengan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk memahami bagaimana pola komunikasi orang tua kepada anaknya dalam menanamkan pendidikan *akhlakul karimah* !
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung tercapainya komunikasi orang tua sebagai *madrasatul ula* dalam memberikan dan menanamkan pendidikan *akhlakul karimah* kepada anak !

#### b. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis, adapun manfaat teoritis dan praktis tersebut adalah:

##### 1) Secara Teoritis

Manfaat dalam dunia penelitian ada dua hal, yang pertama menyangkut masalah keilmuan dan yang kedua masalah manfaat praktis. Masalah manfaat keilmuan dalam masalah ini yaitu, turut menyumbangkan dan memberikan masukan-masukan bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Dalam manfaat penelitian ini juga dapat memperkaya sumber-sumber pengetahuan kita khususnya dalam konteks mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menjadi anak-anak yang mandiri, cerdas dan berbudi pekerti yang luhur. Dan juga nantinya bisa dijadikan rujukan oleh pemerintah daerah/kota setempat terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam terhadap anak.

## 2) Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

### a) Bagi Orang Tua

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu rujukan dan evaluasi orang tua dalam mendidik anaknya serta menjadi orang tua yang baik sehingga akan melahirkan anak-anak yang baik dalam segala aspek kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

### b) Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada anak, agar mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anak terhadap orang tuanya.

### c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti sendiri dan orang lain umumnya serta bisa menjadi masukan dan bahan evaluasi diri dalam mendidik anak serta menambah wawasan bagi peneliti dalam menyusun suatu karya ilmiah.

## 1.4 Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

### a. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah berkisar tentang pembahasan bagaimana pola-pola ataupun metode-metode orang tua baik seorang ibu dan ayah ataupun pengasuh anak dalam memberikan pendidikan *akhlakul karimah* sejak dini sehingga akan tertanam dan terpatri di sanubarinya keimanan yang kuat pada diri anak serta sejauh manakah peran atau fungsi orang tua dalam memberikan dan menanamkan pendidikan Islam pada anak sejak dini sehingga mampu menjadi tauladan bagi yang lainnya.

## b. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah, Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Kecamatan Batukliang Utara adalah :

- 1) Karena kebanyakan anak-anak yang berada di dusun ini sudah mengerti dan paham sedikit demi sedikit tentang ajaran Islam sehingga banyak kita saksikan dari cara berpakaian, adab-adab kepada orang tua, dan teman-temannya begitu baik.
- 2) Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pola ataupun metode komunikasi orang tua sebagai *madrasatul ula*/sekolah yang pertama bagi seorang anak sehingga anak mereka mampu memahami bahkan melaksanakan ajaran Islam terutama masalah akhlak pada anak sejak kecil seperti malu membuka aurat, tidak suka berkelahi, dan lain sebagainya. Kondisi yang terjadi di dusun ini membuat peneliti penasaran dan tertarik untuk melakukan penelitian di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Kecamatan Batukliang Utara Lombok Tengah tentang ”Pola Komuniksai Orang Tua Sebagai *Madrasatul Ula* Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak”.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi secara sistematis terdiri dari lima Bab yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V. Pada Bab I terdiri dari pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, sistematika penulisan. Adapun Bab II adalah kajian pustaka dan kajian teori mengenai pola-pola komunikasi orang tua dalam memberikan pendidikan *akhlakul karimah* pada anak. Kemudian Bab III adalah metode penelitian yang

digunakan. Pada Bab IV adalah pembahasan-pembahasan dan hasil temuan peneliti mengenai pola-pola komunikasi orang tua sebagai *madrasatul ula* dalam menanamkan pendidikan *akhlakul karimah* pada anak serta factor-faktor yang mendukung sampainya pesan-pesan komunikasi orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sehingga akan menjadi orang yang benar-benar mengerti tentang pendidikan Islam. Sedangkan Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai masukan dari peneliti.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Suatu karya ilmiah di pandang baik dan benar apabila hasil kajian dan penelitiannya itu sesuai dengan apa yang terjadi atau berkembang dalam wilayah tersebut, terlebih lagi mengenai masalah pola komunikasi orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak, dan juga karya ilmiah tersebut bukan merupakan hasil jiplakan atau tiruan dari temuan orang lain, melainkan karya ilmiah tersebut merupakan hasil dari temuan peneliti sendiri yang belum pernah diteliti oleh orang lain.

Oleh sebab itu peneliti akan menunjukkan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya dan temuan peneliti sendiri, maka berikut ini ada beberapa judul skripsi yang pernah di kajian oleh orang lain sebagai bahan perbandingan kalau skripsi yang sedang penulis kaji merupakan sebuah judul baru yang belum pernah di kaji sama sekali, walaupun kelihatannya sama dalam permasalahan yang diteliti yakni mengenai pola komunikasi orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak, namun dari sudut pandang yang lain terdapat perbedaan, di antaranya :

A. Martika Wahyu Ningrum, “Pola Komunikasi Guru Taman Kanak-Kanak RA Darul Karomah Betro Sedati Sidoarjo”. Dalam skripsi ini mengkaji tentang bagaimana pola komunikasi pengajaran guru kepada anak-anak RA Darul Karomah yang dimana guru terkadang kesulitan berkomunikasi dengan anak-anak ketika menyampaikan suatu pesan di karnakan seorang guru kurang memahami bahasa tubuh anak-anak, karna berbeda pola komunikasinya anak-anak, remaja dan orang tua. Inilah yang harus benar-benar harus di pahami oleh seorang guru

sehingga pesan-pesan yang akan di sampaikan guru kepada anak muridnya dalam hal ini anak-anak usia dini, bisa di pahami dan mengerti oleh anak-anak. Di samping itu juga skripsi ini mengkaji tentang hambatan-hambatan komunikator ketika menyampaikan pesan kepada komunikan yang dalam hal ini yang menjadi komunikatornya adalah guru dan komunikannya adalah anak-anak. dengan mengetahui dan memahami apa saja yang menjadi penghambat atau kendala seorang guru ketika menyampaikan pesan kepada anak-anak inilah nantinya yang menjadi acuan guru, sehingga hambatan-hambatan guru ketika memberikan pesan atau pengajaran kepada anak-anak bisa diatasi dan apa yang di sampaikan itu bisa di pahami<sup>11</sup>.

Adapun persamaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti sekarang adalah terletak pada konteks pola komunikasinya saja, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Martika Wahyu Ningrum dengan peneliti sendiri adalah berkisar tentang lokasi penelitian dan subjeknya.

Dengan demikian penelitian yang di lakukan peneliti saat ini benar-benar judul baru yang belum pernah di kaji oleh peneliti terdahulu atau orang lain, sehingga peneliti sangat tertarik mengkaji tentang “Pola Komunikasi Orang Tua Sebagai *Madrasatul Ula* dalam Menanamkan pendidikan Agama Islam pada Anak di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Lombok Tengah”.

---

<sup>11</sup> Martika Wahyu Ningrum, *Pola Komunikasi Guru Taman Kanak-Kanak RA Darul Karomah Betro Sedate Sidoarjo*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018)

## 2.2 Kajian Teori

### A. Pengertian Pola Komunikasi

#### 1) Pengertian Pola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola berarti corak, model, cara kerja, system, bentuk (struktur) yang tetap, sedangkan system itu sendiri berarti suatu perangkat atau mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian yang dimana satu sama lain saling berhubungan dan saling memperkuat, atau system adalah suatu sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan<sup>12</sup>

Dalam pengertian lain pola komunikasi adalah model atau cara dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga menghasilkan feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.<sup>13</sup>

#### 2) Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*, secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin yaitu *communis*, yang berarti “sama”. *Communico*, *communicatio* atau *communicare* berarti membuat sama (*make to common*). Jadi, komunikasi dapat terjadi apabila adanya pemahaman yang sama antara penyampai pesan dan penerima pesan

---

<sup>12</sup> Umi Kalsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: kashiko, 2006), h.542

<sup>13</sup> <http://www.irmanfsp.com/2015/08/pola-pola-komunikasi.html> diakses tanggal 16 agustus 2018, pukul 18:10 WITA.

atau suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Sedangkan dalam bahasa Arab komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*, kalau merujuk kepada kata dasar yaitu “*washala*” yang artinya sampai, *tawashal* artinya adalah proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami atau sampai kepada kedua belah pihak yang berkomunikasi. Jika komunikasi terjadidari satu arah tidak bisa dikatakan *tawashal*. Adapun kata *ittishal* secara bahasa lebih menekankan pada aspek ketersambungan pesan, tidak harus terjadi komunikasi dua arah. Jika salah satu pihak menyampaikan pesan dan pesan itu sampai dan bersambung dengan pihak yang dimaksud, maka pada saat itu sudah terjadi komunikasi dalam istilah *ittishal*. Menurut Awadh al-Qarni dalam bukunya *Hatta La Takuna Kallan* (supaya anda tidak menjadi beban orang lain) mengatakan bahwa komunikasi (*ittishal*) adalah melakukan cara yang terbaik dan menggunakan sarana yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa, dan pendapat kepada pihak lain dan mempengaruhi pendapat mereka serta menyakinkan mereka dengan apa yang kita inginkan apakah dengan menggunakan bahasa verbal atau non verbal sehingga mudah untuk dipahami pesan-pesan yang disampaikan.<sup>14</sup>

### 3) Bentuk-Bentuk Komunikasi

Berbagai bentuk komunikasi banyak kita jumpai di lingkungan sekitar, dan bahkan terkadang kita juga melakukan komunikasi tersebut. Terkadang komunikasi yang kita lakukan bersifat pribadi antar personal, sering juga kita

---

<sup>14</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015), h. 2-3.

melakukan komunikasi antar kelompok, antar kelas, antar institusi, ataupun komunikasi kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### 1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi intrapribadi yang artinya komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi dimulai dari kegiatan menerima pesan/informasi, mengolah dan menyimpan, juga menghasilkan kembali. Contoh kegiatan yang dilakukan pada komunikasi interpersonal adalah berdoa, bersyukur, tafakkur, berimajinasi secara kreatif dan lain sebagainya.

### 2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna dari orang yang saling berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Suatu komunikasi interpersonal dapat terjadi apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Melibatkan perilaku verbal dan nonverbal
- b. Adanya umpan balik pribadi
- c. Terjadi hubungan/interaksi yang berkesinambungan
- d. Bersifat saling persuasif

### 3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki. Seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukannya oleh beberapa orang lain atau sekelompok orang.

Contoh komunikasi kelompok antara lain kuliah, rapat, briefing, seminar, workshop dan lain-lain. Dalam komunikasi kelompok, setiap individu yang terlibat dalam kelompok masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok tersebut. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok dan bukan bersifat pribadi.

#### 4. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh, sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu. Jadi, Komunikasi massa sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

Ciri-ciri komunikasi massa adalah sebagai berikut:

- a. Komunikator biasanya suatu lembaga media massa
- b. Hubungan antara komunikator dan pemirsa bukan bersifat pribadi
- c. Menggunakan media massa
- d. Mediumnya dapat digunakan oleh orang banyak
- e. Komunikan adalah massa, yang bersifat heterogen
- f. Penyebaran pesan serentak pada saat yang bersamaan
- g. Umpan balik bersifat tidak langsung
- h. Pesan yang disebarkan cenderung tidak langsung berpengaruh terhadap massa

Dari ciri-ciri tersebut komunikasi massa dapat diartikan sebagai komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah besar khalayak yang tersebar, heterogen, melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat

diterima secara serentak dan sesaat. Sedangkan komunikasi yang dilakukan melalui penggunaan media lain selain media massa disebut komunikasi medio. Komunikasi medio biasanya menggunakan media surat, telepon, pamflet, poster, brosur, spanduk, dan sebagainya<sup>15</sup>.

Sebelum teori-teori tentang komunikasi bermunculan, Al-Qur'an dan As-Sunnah sudah lebih dulu memberikan penjelasan tentang komunikasi dalam Islam bahwa komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri dengan sang pencipta serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, ketenangan, keramahan, dan keselamatan buat diri sendiri dan lingkungan dengan cara tunduk terhadap apa yang telah diperintahkan Allah dan RasulNya serta menjauhi segala bentuk laranganNya.<sup>16</sup>

Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

#### 4) Macam-Macam Pola Komunikasi

1. Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

---

<sup>15</sup> <https://www.anugerahdino.com/2014/10/bentuk-bentuk-komunikasi.html>di akses pada tanggal 6 Agustus 2019

<sup>16</sup> Ibid, hal. 14

2. Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communication*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

3. Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis<sup>17</sup>.

#### 5) Ruang Lingkup Komunikasi Dalam Islam

Objek kajian ilmu komunikasi dalam Islam terdiri dari tiga paket kajian yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tiga paket kajian itu adalah komunikasi manusia dengan Allah SWT, komunikasi manusia dengan dirinya sendiri, dan komunikasi manusia dengan yang lainnya. Tiga bentuk komunikasi ini merupakan warisan dari ajaran agama Islam secara universal sebagai mana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh imam Ahmad bin Hambal berikut ini :

حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَامِرٍ الْبَجَلِيِّ عَمَّنْ أَخْبَرَهُ عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ :  
مَكْتُوبٌ فِي حِكْمَةِ آلِ دَاوُدَ، حَقٌّ عَلَى الْعَاقِلِ أَنْ لَا يَعْطُلَ عَنْ أَرْبَعِ سَاعَاتٍ مِنَ النَّهَارِ :  
سَاعَةٌ يُنَاجِي فِيهَا رَبَّهُ وَسَاعَةٌ يُحَاسِبُ فِيهَا نَفْسَهُ وَسَاعَةٌ يَخْلُو فِيهَا مَعَ إِخْوَانِهِ الَّذِينَ  
يَنْصَحُونَهُ فِي نَفْسِهِ وَيَصُدُّونَهُ عَنْ عُيُوبِهِ وَسَاعَةٌ يُخَلِّي بَيْنَ نَفْسِهِ وَبَيْنَ لَذَّتْهَا فِيمَا يَحِلُّ

---

<sup>17</sup> <https://lumalilaresearch.com/2014/05/14/pola-komunikasi-dalam-keluarga/> diakses pada tanggal 6 Agustus 2019.

وَيَجْمَلُ فَإِنَّ هَذِهِ السَّاعَةَ تَكُونُ عَوْنًا عَلَيَّ هَذِهِ السَّاعَةَ وَاسْتِجْمَامِ الْقُلُوبِ وَفَضْلِ وَبُلْغَةٍ  
(رواه أحمد)

Artinya : “Almuharibi menceritakan kepada kami dari amr bin amir Al-bajali dari orang yang menceritakan yaitu dari Wahab bin Munabbih, beliau berkata : Ditulis dalam hikmah Dawud : “Harus bagi orang yang berakal untuk tidak lalai dari empat waktu dari siang nya : waktu untuk munajat kepada tuhan nya, waktu untuk mengevaluasi dirinya, waktu berkumpul dengan saudara-saudaranya yang bisa memberikan nasehat dan menunjukkan kekurangannya, dan waktu untuk santai yang baik dan halal maka sesungguhnya waktu ini akan menjadi penolong, kesenangan hati dan mencari nafkah” (HR Ahmad).<sup>18</sup>

Hadist diatas menegaskan dan menjelaskan bahwa ada tiga bentuk komunikasi dalam Islam yaitu komunikasi manusia dengan Tuhannya, komunikasi manusia dengan dirinya sendiri, dan komunikasi manusia dengan sesamanya. Karna pentingnya komunikasi tersebut, Islam yang mengusung prinsip “kaffah” atau komprehensif dalam ajarannya tidak membiarkan umat yang meyakini nya berkomunikasi tanpa panduan atau tuntunan dari Qur’an dan Hadist. Kehadiran ilmu komunikasi Islam bertujuan untuk membimbing kaum muslimin secara khusus dan manusia secara umum agar manpu membangun komunikasi kepada sang pencipta mereka, dengan diri sendiri, serta dengan sesame berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dengan panduan agama, maka komunikasi akan berjalan sesuai dengan alur yang ditentukan Allah SWT. Komunikasi yang terjalin dengan prinsip komunikasi Islam akan menghadirkan kedamaian dan keselamatan, baik untuk diri komunikan maupun untuk masyarakat secara umum.<sup>19</sup>

## 6) Fungsi-Fungsi Komunikasi Islam

- 1) Fungsi Informasi
- 2) Fungsi Meyakinkan
- 3) Fungsi Mengingat

---

<sup>18</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* \_hal. 15-16

<sup>19</sup> Ibid, hal. 17-18

- 4) Fungsi Memotivasi
- 5) Fungsi Sosialisasi
- 6) Fungsi Bimbingan
- 7) Fungsi Kepuasan Spiritual
- 8) Fungsi Hiburan<sup>20</sup>

## **B. Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Dapat dikatakan bahwa segala sesuatu bermula dari dalam rumah, jika pendidikan dalam rumah tidak berjalan atau lemah, maka si anak akan terjatuh dalam pendidikan luar rumah yang masih belum atau tidak jelas arahnya. Saat pendidikan dalam rumah tidak berjalan semestinya, dapat kita saksikan pada anak-anak yang broken home, atau anak yang kurang diperhatikan kedua orang tuanya karna kesibukan mereka; si ayah sibuk bekerja dikantor, sedangkan ibuk sibuk berkarir di luar rumah, akibatnya pendidikan di dalam rumah jadi terbelengkalai<sup>21</sup>.

Untuk mengantisipasi kejadian tersebut, kata kuncinya adalah jangan membuat anak tidak betah ada di dalam rumah, karena apabila dirumah sendiri saja merasa tidak nyaman, ia pasti mencari pelampiasan atau pelarian di luar rumah, selain itu jangan *cuek* atau tidak acuh terhadap anak sebab anak akan merasa tidak diperhatikan orang tua. Intinya orang tua harus menyiapkan pendidikan yang benar dari dalam rumah sebelum melepaskan anak keluar.

Dalam hal ini suasana rumah yang Islami sangat membantu keberhasilan orang tua di dalam mendidik anak-anak agar menjadi muslim dan muslimah sejati.

---

<sup>20</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* \_hal. 27-53

<sup>21</sup> Abu Ihsan al-Atsari & Ummu ihsan, *Mencetak*\_ hal.61.

Rumah yang Islami merupakan wadah pendidikan yang memiliki banyak keistimewaan, di antaranya adalah<sup>22</sup> :

- 1) Anggota keluarga berkumpul dalam waktu yang lama, sehingga terjalin kedekatan pribadi antara anak dengan orang tua dan keluarganya.
- 2) Anak dapat melihat teladan dan panutan dalam ucapan maupun perbuatan baik orang tua dan anggota keluarga, sehingga membantu mereka meniru kebaikan tersebut.
- 3) Terbukanya kesempatan membimbing dan memberi pengarahan kepada anak, sehingga memudahkan mereka menerima sekaligus mengingat bimbingan dan arahan yang diberikan orang tu.
- 4) Orang tua dan anggota keluarga dapat memberi solusi dan jawaban atas masalah-masalah yang dihadapi anak, sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Kita bisa memanfaatkan kesempatan di dalam maupun di luar rumah, ketika makan, minum, berpakaian, tidur, bangun, waktu buang hajat, dan berbagai aktivitas lain untuk mengajarkan adab-adab Islam serta dzikir dan doa yang berkaitan dengan aktivitas tersebut.
- 6) Memberikan nasehat atau hukuman di dalam rumah, bukan dihadapan banyak orang, serta pengawasan yang kontinyu terhadap anggota keluarga dan saling mengawasi diantara mereka sehingga akan membangkitkan keberanian dalam hati untuk menegakkan amal makruf nahi mungkar.
- 7) Menumbuhkan semangat beragama di dalam rumah yang dapat membantu seluruh anggota keluarga untuk menjauhi prilaku yang salah dan menyimpang.

---

<sup>22</sup> Ibid, hal. 62-63

- 8) Keikhlasan orang tua dalam membimbing serta mengarahkan anak-anaknya ke jalan Allah sehingga akan mendorong mereka untuk berintrospeksi diri dan semakin memperbaiki diri.

Kita punya keinginan yang sama dan harapan yang sama pula, agar anak-anak kita menjadi anak yang baik, cerdas, tangkas, dan senantiasa berbakti kepada orang tua. Orang tua yang bertanggung jawab adalah yang mampu memberikan lebih banyak nilai-nilai positif bagi pembentukan dan pembinaan kepribadian dan jati diri anaknya sehingga dapat menjadi manusia berkualitas bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitarnya.<sup>23</sup>

Pola asuh serta komunikasi yang baik sesuai dengan perkembangan usia anak, akan berpengaruh positif bagi pertumbuhan kepribadian anak, begitu pula dengan sebaliknya. Oleh karena itu para ahli memberikan beberapa model (pola) dan pendekatan pola asuh dan komunikasi orang tua kepada anak-anaknya sejak kecil antara lain sebagai berikut<sup>24</sup>:

1) Model Memberikan Contoh Teladan (*modeling*)

Pada usia dini pola komunikasi lebih banyak di pakai dalam bentuk memberikan contoh kepada anak, karena anak akan lebih mudah melakukan sesuatu melalui contoh orang terdekatnya (orang tua ). Semakin bertambah usia anak maka semakin penting contoh teladan yang harus di berikan oleh orang-orang terdekat dengan anak. orang tua yang menyuruh anaknya agar tidak membuang sampah di tempat yang di sediakan misalnya, tidak akan mengerjakan itu bila di ikuti dengan contoh. Orang tua yang bijak akan selalu berhati-hati dalam berkata, bersikap dan berperilaku di depan anaknya meskipun hal itu di tunjukkan kepada orang lain. Dengan demikian anak

---

<sup>23</sup> Andarus Darahim, *Membentuk Jati Diri dan Karakter Anak Bangsa Sejak Usia Dini* (Jakarta : Institut Pembelajaran Gelar Hidup {IPGH}, 2015), h. 59.

<sup>24</sup> Ibid, hal. 60-61

dapat menjadi pengendali diri bagi orang tua untuk tidak melakukan perbuatan tidak sopan dan tidak baik apalagi melanggar hukum.

2) Model Mengarahkan atau Melarang (*directing*)

Setiap perkataan dan perbuatan orang tua sering jadi pertanyaan bagi anak. karena itu orang tua tidak boleh bosan apalagi emosi apabila anak banyak bertanya termasuk pertanyaan yang belum pantas sesuai dengan usianya, ketika anak bertanya siapa yang membuat buah ini misalnya jangan di jawab dengan jawaban yang salah atau tidak mau menjawabnya, karena membuat anak terus ragu-ragu dan tidak tahu. Anak cerdas selalu banyak bertanya karna ingin tahu. Orang tua yang bijak akan member jawaban berupa informasi unuk membimbing anak kea rah kebaikan akan tetapi di sesuaikan dengan usia dan tahap kemampuan akal anak. penanaman nilai sopan santun (etika) atau mengenalkan perbedaan antara baik dan buruk kepada anak harus di lakukan sejak kecil melalui proses bimbingan dan komunikasi yang baik dengan anak.

3) Model Pengawasan dan Pengendalian (*controlling*)

Untuk membangun jiwa kreatif, inovatif dan mandiri maka perlu bagi orang tua memberikan kebebasan bagi anak berbuat tapi jangan lupa untuk diawasi dan dikendalikan agar tidak salah dan melewati batas. Orang tua yang bijak akan memberikan batasan mana yang boleh dan tidak boleh, mana yang sopan dan tidak, mana yang dianjurkan dan mana yang dilarang dan sebagainya. Anak diberikan kebebasan unuk berkreasi dan berbuat , ketika sudah melanggar batas maka diingatkan bahwa hal itu tidak boleh dilakukan.

4) Model Memberi Dukungan (*strengthening*)

Pola ini diterapkan ketika anak melakukan inisiatif unuk mengerjakan sesuatu. Apabila hal baik maka berikan dukungan dan semangat, dan ketika

berhasil berikan pujian, bila gagal diberikan semangat tidak boleh putus asa. Orang tua yang bijak pasti tidak akan memaksakan keinginannya, tetapi mendorong agar mencoba sesuai keinginan dan kemampuannya tanpa mengenal istilah bosan dan putus asa.

Menurut Abu Ihsan Al-Atsari dan Ummu Ihsan dalam bukunya yang berjudul “*Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*” Anak adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik sesuai dengan ajaran Islam, mendidik anak adalah kewajiban bagi setiap orang tua dan mendidik anak membutuhkan kesungguhan, mendidik anak memerlukan pengorbanan, mendidik anak menuntut keikhlasan dan kesabaran, dan mendidik anak harus dengan ilmu. Untuk itu perlu diperhatikan apa saja yang harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini kepada anak antara lain<sup>25</sup> :

1) Adab Yang Baik

Adab adalah perkara pokok dalam muamalah dan bergaul. Sehingga harus bagi orang tua atau pengasuh mengajarkan dan menanamkan adab dan akhlak pada anak antara lain :

- a) Adab terhadap orang tua
- b) Adab kepada guru dan ulama
- c) Adab menghormati dan menghargai orang lain
- d) Adab persaudaraan
- e) Adab bertetangga
- f) Adab makan

Di antara adab makan yang harus diajarkan kepada anak adalah :

Mencuci tangan sebelum makan

---

<sup>25</sup> Abu Ihsan al-Atsari & Ummu ihsan, *Mencetak*\_ hal. 93-108

- Menggunakan tangan kanan dan membaca *basmalah*
- Membaca doa makan
- Memakan apa yang ada di dekatnya
- Pelan-pelan tidak tergesa-gesa ketika makan
- Tidak banyak berbicara ketika makan
- Dan lain sebagainya

g) Adab berpakaian

h) Adab berpenampilan

## 2) Kejujuran

Jujur adalah pilar utama dalam akhlak Islam. Diperlukan usaha keras untuk menanamkan dan mengkokohkan sifat ini dalam jiwa seorang anak. Orang tua jangan pernah sekali-kali suka membohongi anak dengan cara dan alasan apapun.

Oleh sebab itu jangan dianggap remeh sifat ini, karna berkata bohong dan melakukan perbuatan yang menyelisihhi ucapan atau sifat yang tidak menempati janji, ini adalah perkara yang berbahaya dalam pembentukan karakter anak. Untuk itu orang tua harus kiat-kiat membentuk kejujuran anak dengan membiasakan beberapa hal seperti :

- a) Biasakan pada anak berbicara jujur, berikan penjelasan kepadanya perbedaan jujur dan bohong dan apa saja dampak dari kejujuran dan kebohongan itu.
- b) Doronglah anak-anak anda bersikap jujur, dengan memberitahu ganjaran dan dampak positifnya baik didunia maupun akhirat. Sanjunglah sifat jujur mereka dan pujilah mereka ketika berlaku jujur.

- c) Jadilah figur teladan bagi anak-anak anda, jangan pernah berbohong, apabila anda terlanjur berbohong, maka akuilah kesalahan anda, beristighfarlah, lalu minta maaf kepada mereka.
- d) Nasehatilah anak-anak anda apabila melakukan kebohongan, tapi jangan ditempat yang ramai sehingga mereka menjadi malu.
- e) Jauhkan anak-anak anda dari teman yang buruk, meskipun mereka adalah anak kerabat dan keluarga.
- f) Ceritakan kepada anak tentang kisah-kisah mulianya kejujuran dan buruknya kebohongan dengan metode yang menghibur yang tidak membuat jenuh anak.

### 3) Amanah

Amanah serta jujur adalah akhlak mendasar yang menjadi karakter Nabi Muhammad SAW sejak kecil hingga menjadi Nabi, sampai-sampai kaum musyrikin menjuluki beliau dengan sebutan *Ash- Shadiqul amin* (orang yang selalu jujur dan terpercaya).

### 4) Menjaga Lisan

Biasakanlah anak mengucapkan kata-kata yang baik dan jangan biarkan mengucapkan kata-kata yang kotor, ceritakan dan tanamkan kepada mereka keyakinan bahwa disamping kiri kanannya ada malaikat yang selalu mengawasinya.

Setiap orang tua yang ingin melatih anaknya untuk menjaga lisan atau perkataannya maka biasakan empat perkara :

- a) Ajarkan dan biasakan kepada anak untuk membaca dan menghafal al-Qur'an maupun hadist, agar dia sibuk dengan hal tersebut.
- b) Tolaklak dengan keras dan tegas setiap kali anak mengucapkan kata-kata kotor atau keji.

- c) Pilihlah untuk anak, teman yang baik dan jauhkan dia dari teman-temannya yang buruk, semua itu sangat berpengaruh dari tingkah laku maupun ucapan anak, karna anak senang meniru apa yang dia lihat dan dengar.
- d) Hendaknya orang tua ataupun pengasuh anak, menjauhi kata-kata kotor yang tidak pantas dihadapan anak.

#### 5) Lapang Dada dan Tidak Dengki

Lapang dada artinya mudah memaafkan kesalahan orang lain dan tidak mendendam, serta membersihkan hati dari sifat iri, dendam, dan dengki. Untuk menanamkan sifat ini tentu harus dimulai diri orang tua selaku teladan dan panutan bagi anak.

### C. Pendidikan Akhlakul Karimah Pada Anak

#### 1) Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak memiliki dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (bahasa), dan pendekatan terminologik (istilah). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi mazid af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan* yang berarti *al-sayijah* (perangai), *ath-thabiah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama)<sup>26</sup>.

Sedangkan menurut aspek terminologi, akhlak dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya:

---

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 1

1. Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan<sup>27</sup>.
2. Al-Quthuby, akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari bab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan-perbuatan itu termasuk bagian dari kejadian<sup>28</sup>.
3. Barmawi Umari, akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin<sup>29</sup>.
4. Prof. Dr. Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak<sup>30</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas tentang akhlak dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya akhlak merupakan sifat, perangai, tingkah laku baik atau buruk yang kemudian melahirkan berbagai macam perbuatan dan menjadi kebiasaan yang tidak membutuhkan pertimbangan dalam melakukannya.

Pengertian karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik, dan terpuji<sup>31</sup>. Kata karimah menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata alkarimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya. Terdapat sejumlah ciri yang

---

<sup>27</sup> Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012), hal. 34

<sup>28</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1991), hal. 3

<sup>29</sup> Barmawi Umari, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1976), hal. 1

<sup>30</sup> Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <http://kbbi.web.id>, diakses pada 6 Agustus 2019

menunjukkan akhlak mulia menurut Dr. Iman Abdul Mukmin Sa'addudin dalam bukunya *Meneladani Akhlak Nabi*, ciri itu beriringan dengan semangat Islam dan semangat bimbingannya. Ciri tersebut yaitu bersifat universal, selalu relevan, rasional, bertanggungjawab secara kolektif, dan setiap perbuatan ada ganjarannya<sup>32</sup>. Akhlak dalam penelitian ini dispesifikasikan menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain.

## 2) **Dasar-Dasar Akhlakul Karimah**

Dasar ialah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar berdiri kokoh. Dasar suatu bangunan, yaitu fundamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar Akhlak Islam, yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar Akhlak Islam dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karna tiupan angin kencang berupa idiologi yang muncul, baik di era sekarang maupun yang akan datang.

### a) Al-qur'an

Al-qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia, sekaligus sebagai sumber nilai dan norma setelah sunnah (hadist)<sup>33</sup>. Dalam pengertian lain, Al-qur'an artinya bacaan dan merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril yang di dalamnya terdapat pedoman bagi kaum muslimin dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

Allah SWT berfirman :

---

<sup>32</sup> Iman Abdul Mukmin Sa'addudin, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal,27

<sup>33</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 19.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ ﴿٤﴾ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan(1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah(3), yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam(4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5).*<sup>34</sup>

Al-qur'an merupakan sumber pendidikan terlengkap yang mencakup kemasyarakatan (social), moral (akhlak), spiritual (kerohanian), material (kejasmanian), dan alam semesta. Al-qur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh. Eksistensinya tidak pernah mengalami perubahan dari dulu sampai dengan sekarang. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu dan berpegang pada sumber tersebut agar manusia menjadi dinamis, kreatif, dan religious. Dengan sikap ini proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang dilakukan.

b) As-sunnah (Hadist)

As-sunnah (Hadist) merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupannya dalam melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi menjadi tiga yaitu hadist *qauliyah*, *fi'liyah*, dan *takririyah*. Ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupan. Hal ini disebabkan, meskipun secara umum bagian terbesar dari syariat Islam telah terkandung dalam Al-qur'an, muatan hukum tersebut belum

---

<sup>34</sup> Q.S Al-'Alaq (96) : 1-5

mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan umat secara terperinci dan analitis.

Disinilah dapat dilihat bagaimana posisi hadist Nabi Muhammad sebagai sumber dan dasar pendidikan Islam yang kedua setelah Al-qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dsri pesan-pesan *Ilahiyah* yang tidak terdapat dalam Al-qur'an atau yang terdapat di dalamnya tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut dan terperinci. Oleh sebab itu untuk memperkuat kedudukan hadist sebagai sumber inspirasi pendidikan dan ilmu pengetahuan dapat dilihat dari firman Allah sebagai berikut :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya : “Barangsiapa yang taat kepada rasul, sesungguhnya ia telah taat kepada Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari kekuatan itu), maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka”<sup>35</sup>.

---

<sup>35</sup> Q.S An-Nisa' (4) : 80

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Salah satu konsepsi dasar dalam kegiatan penelitian adalah penggunaan metode dari setiap langkah yang ditempuh, sehingga memungkinkan untuk memberikan kejelasan atau transparansi terhadap setiap prosedur kegiatan. Oleh karena itu, langkah awal dalam melakukan penelitian yaitu adanya metode penelitian yang digunakan untuk menentukan arah penyelesaian masalah penelitian tersebut. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>36</sup>. Adapun dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>37</sup>.

Jadi, dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk tertulis ataupun lisan dari orang perorang maupun kelompok di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Lombok Tengah serta mengamati fenomena-fenomena dan pola komunikasi orang tua pada anak dalam menanamkan pendidikan *akhlakul karimah* yang bertujuan untuk membuat deskriptif

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 3.

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

ataupun gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, aktifitas sosial, kepercayaan serta hubungan fenomena-fenomena yang terjadi di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Lombok Tengah.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah merujuk dari pendapat Creswell dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data mengatakan bahwa<sup>38</sup> :

- 1) Dalam studi kualitatif, pertanyaan peneliti sering dimulai dengan kata bagaimana atau apa.
- 2) Memilih studi kualitatif karena topik tersebut perlu dieksplorasi.
- 3) Memilih studi kualitatif karena dianggap perlu menyajikan suatu pandangan yang mendetail dengan topik.
- 4) Memilih studi kualitatif karena untuk meneliti individu harus dengan cara langsung dan alamiah.
- 5) Memilih studi kualitatif karena waktu dan sumber-sumber yang cukup sebagai sumber pengumpulan data secara luas dilapangan dan analisis data yang rinci tentang informasi.
- 6) Memilih studi kualitatif sebagai penekan agar peneliti dapat mengisahkan cerita tentang pandangan partisipan dari pada sebagai seorang ahli yang berlaku sebagai hakim tentang partisipan.

Oleh sebab itu, berdasarkan alasan-alasan yang peneliti kemukakan di atas berkaitan dengan alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua sebagai *madrassetul ula* dalam menanamkan pendidikan *akhlakul karimah* dan

---

<sup>38</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 9-10

bagaimana peran orang tua dalam mendidik dan megajarkan akhlak Islam kepada anak di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Lombok Tengah.

### **3.2 Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat diperlukan karena berfungsi sebagai instrument langsung, yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan yang berkenaan dengan masalah atau hal yang menarik yang akan diteliti.

Kehadiran peneliti dilokasi (Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Lombok Tengah) bukan untuk mempengaruhi subjek, melainkan untuk mengamati, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan dan sekaligus mengumpulkan data atau informasi yang ada. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data peneliti menciptakan hubungan sosial yang akrab dengan responden yang menjadi sumber data, agar data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam hal ini peneliti sebagai pengumpul data berusaha semaksimal mungkin mengumpulkan data, keabsahan data ini diperoleh, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian.

### **3.3 Sumber Data**

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu<sup>39</sup>. Sedangkan pendapat Lofland mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian

---

<sup>39</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 172.

kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain<sup>40</sup>.

Jadi sumber data adalah subjek darimana data dan informasi itu diperoleh baik itu menggunakan metode observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan responden menjadi sumber data sekunder dalam hal ini adalah kepala Dusun, ketua RT, para orang tua atau pengasuh anak serta para tokoh agama, masyarakat yang berada di Dusun Prampuan Desa Tanak Beak Lombok Tengah.

### **3.4 Tehnik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif berupaya mengungkap bagaimana kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan di sekitarnya. Hal ini merupakan keharusan bagi peneliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

#### **a. Observasi (Pengamatan)**

Poerwandari dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karna dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena-fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam

---

<sup>40</sup> Muthmainnah Yasin, *Peranan Wanita*\_ hal. 28.

penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (*eksperimental*) maupun dalam konteks alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan (keterlibatan pasif), yaitu “peneliti dalam kegiatan pengamatannya tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamatinya, dan juga tidak melakukan sesuatu bentuk interaksi sosial dengan para pelaku atau para pelaku yang diamati. Keterlibatannya dengan para pelaku terwujud dalam bentuk keberadaannya dalam arena kegiatan yang diwujudkan oleh tindakan-tindakan pelakunya. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan memahami secara cermat dan mendalam serta terfokus pada subjek penelitian. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan dan mengembangkan instrumen pertanyaan menjadi butir pertanyaan yang tidak terpaku hanya pada satu pokok pertanyaan saja<sup>41</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan data hanya sebatas mengamati kondisi geografis Dusun Prampuan bagaimana pola atau metode orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak sehingga mampu menjadi contoh yang baik bagi lainnya dan sejauh mana peran orang tua sebagai guru pertama dan sekolah pertama/*madrasatul ula* bagi anak.

---

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), h. 143.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.<sup>42</sup>

Dengan metode ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data dan informasi mengenai bagaimana pola komunikasi orang tua sebagai *madrasatul ula* dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak dan peran orang tua sebagai guru pertama dan sekolah pertama/*madrasatul ula* bagi anak.

c. Dokumentasi

Renier dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik menjelaskan bahwa istilah dokumentasi dapat memberikan tiga pengertian (1) dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; (2) dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; dan (3) dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Semetara itu, Sugiyono mengatakan dalam buku yang sama bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>43</sup>

Dari pengertian diatas metode dokumentasi berarti suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau

---

<sup>42</sup> Ibid. hal. 160.

<sup>43</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* \_h. 143.

catatan-catatan yang tersimpan baik berupa buku, surat-surat, notulen rapat dan sebagainya yang tersimpan dilokasi penelitian.

### 3.5 Analisis Data

Data yang sudah terkumpul selama melakukan penelitian perlu di analisis dengan teliti dan cermat sehingga akan diperoleh kesimpulan yang obyektif dari penelitian tersebut. Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut<sup>44</sup>.

Dalam pengertian lain analisis data adalah pencarian atau penelusuran data melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya. Sementara itu, Bogdan & Biklen menyatakan analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan<sup>45</sup>.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data mengatakan bahwa ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif<sup>46</sup> :

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang ada dalam catatan-catatan lapangan.

---

<sup>44</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian*\_hal. 85.

<sup>45</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian*\_hal. 210.

<sup>46</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian*\_hal. 129.

Jadi, peneliti dalam mereduksi data, peneliti harus memilih dan menyaring data-data dari koleksi data yang didapatkan di lapangan. Peneliti memilih dan memilah mana data yang dianggap bermanfaat dan membuang data maupun informasi yang tidak ada hubungannya dengan kebutuhan peneliti.

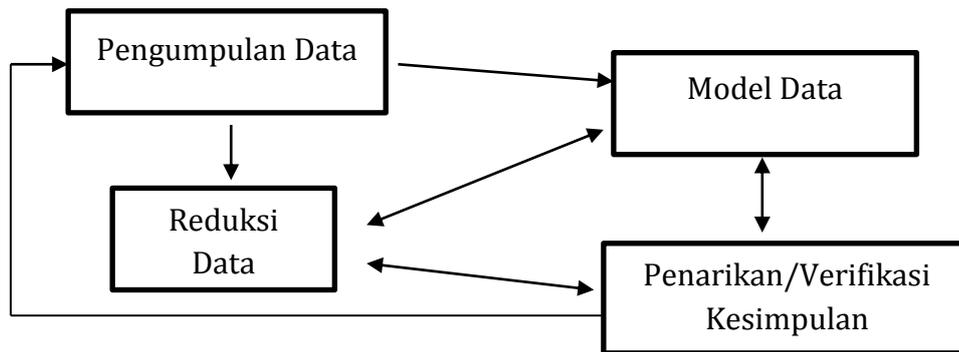
b. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dengan *mendisplaykan* data, maka peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah bagan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## Komponen Analisis Data : Model Intraktif



### 3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan benar-benar valid, dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif ada tiga tehnik yang biasa digunakan yaitu *triangulation*, *member checking*, dan *auditing*<sup>47</sup> :

#### a. *Triangulation*

*Triangulation* adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karna berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses. Dengan cara ini peneliti terdorong untuk memngembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel.

#### b. *Member Checking*

*Member Checking* adalah suatu proses di mana peneliti menanyakan pada seseorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut. Pengecekan ini melibatkan

<sup>47</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian*\_hal.82-83.

pengambilan temuan kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka (secara tertulis atau lisan) tentang akurasi dari laporan tersebut.

c. *Auditing*

*Auditing* adalah di mana peneliti meminta seseorang diluar proyek untuk melakukan suatu review tentang studi dan melaporkan kembali secara tertulis kekuatan atau kelemahan proyek tersebut.

